

ABSTRACT

Muhammad Saiful Anam

Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta

Jl. Brawijaya No. 99 Jadan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Bantul, DIY

Email : 171100369@almaata.ac.id

The flow of globalization and advances in science and technology have had a bad impact. That is a decline in the nation's morale. With the existence of various kinds of divisions, conflicts and differences which were declared a mistake by radical elements had drawn the Indonesian state into a very serious problem of the values of nationalism and tolerance. Schools as places of education for the nation's children are institutions that are considered the most effective and efficient for teaching the values of nationalism and tolerance to students. This study aims to describe how the implementation of the values of nationalism and tolerance in Islamic-based schools as well as to determine the factors supporting and inhibiting the implementation of the values of nationalism and tolerance in Islamic-based schools (case study of SMK VIP Ma'arif NU 01 Kemiri).

The research method used is descriptive-qualitative method. The subject of this research is the principal, students of class XI Autotronics. The object of the research is SMK VIP Ma'arif NU 01 Kemiri. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The data validity technique is done by triangulation. The data analysis technique used is by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions.

Based on the results of the study, it shows that the implementation of the values of nationalism and tolerance in Islamic-based schools (case study of SMK VIP Ma'arif NU 01 Kemiri). Namely, the implementation of the values of nationalism is found in activities to commemorate the services of the heroes through flag ceremonies, grave pilgrimages, tahlil, and morning apples; use of local products; go green; singing the national anthem and yes Ahlul Waton; comparative study/visit domestic industry. The implementation of tolerance values is found in activities not discriminating against students, takziyah, understanding each other, acknowledging everyone's rights and agreeing on differences.

Supporting factors in the implementation of the values of nationalism and tolerance at VIP Vocational Schools include the presence of a teacher in charge of each activity; socialization of activities; students are enthusiastic in participating in activities; support from parents/guardians. The inhibiting factors include limited funds; limited means of transportation; coordination with the community outside the school is needed; not all students understand the meaning of the national anthem.

Keywords: implemenation, values of nationalism and tolerance, Islamic based school.

PERPUSTAKAAN ALMA ATA

Abstrak

Dengan adanya arus globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurunnya moral bangsa dengan adanya berbagai macam perpecahan, konflik dan perbedaan yang dinyatakan sebagai kesalahan oleh oknum radikal telah menarik negara Indonesia kedalam masalah nilai-nilai nasionalisme dan toleransi yang sangat serius. Sekolah sebagai tempat pendidikan anak bangsa merupakan lembaga yang dianggap paling efektif dan efisien untuk mengajarkan nilai-nilai nasionalisme dan toleransi kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi nilai-nilai nasionalisme dan toleransi di sekolah berbasis islam serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan implementasi nilai-nilai nasionalisme dan toleransi di sekolah berbasis islam (studi kasus SMK VIP Ma'arif NU 01 Kemiri).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa kelas XI Ototronik. Objek penelitiannya adalah SMK VIP Ma'arif NU 01 Kemiri. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai nasionalisme dan toleransi di sekolah berbasis islam (studi kasus SMK VIP Ma'arif NU 01 Kemiri). Yaitu implementasi nilai-nilai nasionalisme terdapat pada kegiatan mengenang jasa para pahlawan melalui kegiatan upacara bendera, ziarah kubur, tahlil, dan apel pagi; penggunaan produk lokal; go green; menyanyikan lagu kebangsaan dan ya Ahlul Waton; studi banding/kunjungin industri di dalam negeri. Adapun implementasi nilai-nilai toleransi terdapat pada kegiatan tidak membedakan siswa, takziah, saling mengerti, mengakui hak setiap orang dan setuju dalam perbedaan.

Faktor pendukung dalam kegiatan implementasi nilai-nilai nasionalisme dan toleransi di SMK VIP antara lain terdapat guru penanggung jawab pada setiap kegiatan; sosialisasi kegiatan; peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan; dukungan dari orang tua/wali. Adapun faktor penghambatnya antara lain keterbatasan dana; keterbatasan alat transportasi; diperlukan koordinasi dengan masyarakat luar sekolah; tidak semua siswa memahami makna lagu kebangsaan.

Kata Kunci: implementasi, nilai-nilai nasionalisme dan toleransi, sekolah berbasis islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan dengan berjuta suku bangsa, budaya dan agama. Sejak dulu warga negara Indonesia hidup dengan damai dengan slogan *Bhineka Tunggal Ika* yang memiliki arti berbeda-beda tetap satu jua. Namun, seiring berkembangnya arus globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti nilai-nilai kebhinekaan mulai pudar.¹

Memudarnya nilai-nilai kebhinekaan juga menunjukkan pudarnya rasa cinta tanah air. Hal ini dikarenakan nilai-nilai kebhinekaan dapat mempererat persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan rasa cinta tanah air yang mendalam tentu akan berdampak pada penghargaan pada perbedaan dan mengutamakan persatuan bangsa.

Di sisi lain, arus globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga berdampak pada menurunnya moral bangsa. Dengan adanya berbagai macam perpecahan, konflik dan perbedaan yang dinyatakan sebuah kesalahan oleh oknum radikal telah menarik negara Indonesia kedalam masalah nilai-nilai nasionalisme dan toleransi yang sangat serius. Sekolah sebagai

¹ Gaapns Sari, I P Sriartha, and I W Kertih, 'Pengembangan Handout Berbasis Nilai Toleransi', Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Jurnal Pendidikan Ips Indonesia, Vol. 4 No. 2, Oktober 2020, hlm. 136.

wadah pendidikan anak bangsa, merupakan lembaga yang dianggap paling efektif dan efisien untuk mengajarkan nilai-nilai nasionalisme dan toleransi kepada siswa.²

Dengan adanya sistem pembelajaran di sekolah, peran guru mampu memberikan kekuatan yang penuh dalam mengendalikan siswa. Sehingga hendaknya negara dapat memberikan kepercayaan atas penanaman nilai-nilai nasionalisme dan toleransi melalui sekolah dan guru pada lingkungan pendidikan formal.

Nasionalisme adalah sikap cinta tanah air yang menandakan sikap kebangsaan yang positif untuk mempertahankan kemerdekaan dan harga diri bangsa dan sekaligus menghormati bangsa lain. Nasionalisme dalam bangsa menunjukkan bahwa suatu bangsa memiliki identitas dan jati diri yang tidak dimiliki oleh bangsa lain.³ Nasionalisme menciptakan sebuah kepekaan melewati anak-anak bangsa untuk menjadi bangsa yang benar-benar merdeka.

Semangat nasionalisme akhir-akhir ini mulai menurun, cita-cita nasionalisme yang terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 saat ini tidak mengena ke dalam semangat berbangsa dan bernegara. Sehingga landasan dasar nasionalisme yang faktanya menegaskan

² Gaapns Sari, I P Sriartha, and I W Kertih, 'Pengembangan Handout Berbasis Nilai Toleransi', Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Jurnal Pendidikan Ips Indonesia, Vol. 4 No. 2, Oktober 2020, hlm. 137.

³ Soegito A. T, *Pendidikan Pancasila* (Semarang: UNNES, 2006), hlm. 95.

kesejahteraan dan keadilan rakyat belum diperhatikan oleh negara. Akhirnya rakyat kian menderita dan muncul gejolak sosial di mana-mana.⁴

Adapun menurut *United Nations Educational, Scientific And Cultural Organization* (UNESCO) menyatakan bahwa toleransi adalah sikap saling menghormati dengan tulus, saling menerima, saling menghargai adanya perbedaan budaya, memiliki kebebasan bergaya dan karakter manusia. Untuk itu toleransi harus didukung oleh pandangan wawasan yang luas, bersikap terbuka, kebebasan berekspresi dan keyakinan beragama. Lebih singkatnya toleransi sama dengan bersikap positif dan menghargai orang lain dalam menggunakan kebebasan asasi sebagai manusia.

Namun, berdasarkan peristiwa yang ada di masyarakat, semakin rendahnya nilai-nilai nasionalisme dan toleransi ditunjukkan dari beberapa kasus berikut. Pertama, berdasarkan data dari CNN Indonesia (2020) bahwa sebanyak 30.624 masyarakat negara Indonesia sudah berpindah kewarganegaraan menjadi Warga Negara Malaysia tahun 1957 hingga 2016. Tidak cuma itu, bahkan banyak warga negara Indonesia yang berpindah kewarganegaraan dan menetap di negara lain dengan berbagai faktor. Perpindahan kewarganegaraan ini menunjukkan rendahnya rasa nasionalis dari penduduk Indonesia, artinya mereka tidak menyukai budaya dan peninggalan

⁴ Nadlirotul Muniroh, *Implementasi Nilai Nasionalisme Dan Gotong Royong Dalam Mata Pelajaran PKn Di Madrasah Ibtidaiyah*, IAIN Salatiga, Jurnal Didaktika Islamika, Vol 10. No 1. Februari 2019, hlm . 154.

leluhur sehingga timbul rasa tertarik terhadap budaya negara lain dan ingin menjadi salah satu bagian penduduk dari negara tersebut.⁵

Selain itu, kasus pengklaiman beberapa unsur budaya negara Indonesia oleh negara lain menjadi saksi bahwa generasi muda bangsa kurang peduli dan perhatian terhadap budaya yang dimiliki bangsa sendiri sehingga mengakibatkan celah bagi negara lain untuk bisa melakukan klaim.

Komnas HAM dalam Gatra.com (2020) menjelaskan bahwa telah terjadi gaya penurunan toleransi di Indonesia. Berdasarkan temuan komnas HAM, saat ini terdapat beberapa faktor penurunan toleransi terhadap umat sosial maupun beragama. Penurunan ini banyak menimpa pada generasi kaum muda, kemudian kalangan pendidik yang semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin rendah rasa toleran terhadap perbedaan dan keragaman yang ada. Padahal dengan slogan “*Bhineka Tunggal Ika*” yang mempunyai makna berbeda-beda tetap satu jua harusnya perbedaan yang muncul menimbulkan kolaborasi bukan kompetisi dengan sikap negatif untuk saling menjatuhkan.⁶

Fenomena terkait semakin rendahnya nilai-nilai nasionalisme dan toleransi tentu saja menjadikan bangsa ini seperti pesimis terhadap pada generasinya. Generasi bangsa tersebut seperti menjauh dari cita-cita bangsa ini.

⁵ Gaapns Sari, I P Sriartha, and I W Kertih, ‘*Pengembangan Handout Berbasis Nilai Toleransi*’, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Jurnal Pendidikan Ips Indonesia, Vol. 4 No. 2, Oktober 2020, hlm. 137.

⁶ Gaapns Sari, I P Sriartha, and I W Kertih, ‘*Pengembangan Handout Berbasis Nilai Toleransi*’, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Jurnal Pendidikan Ips Indonesia, Vol. 4 No. 2, Oktober 2020, hlm. 137.

Mereka seperti tidak peduli dalam menjaga keutuhan bangsa ini. Kenyataannya sangat berbeda apa yang telah dilakukan oleh pemuda pendahulu pendiri bangsa dengan pemuda sekarang ini. Bagi pemuda pendahulu pendiri bangsa ini menjaga nilai-nilai nasionalisme dan toleransi merupakan sebuah konsensus nasional yang tidak bisa ditawar-tawar lagi.⁷

Sejak dulu, umat muslim peduli dengan kondisi bangsa. Bahkan, para kiai pun ikut turun tangan melawan penjajah. Umat muslim rela berkorban demi kemerdekaan indonesia dan menjaga keutuhan NKRI. Umat muslim dikenal memiliki toleransi yang tinggi. Hal ini bisa dilihat dari ajaran Islam yang menghargai perbedaan dalam tata cara beribadah selama tidak menyalahi prinsip.

Sekolah berbasis islam memiliki peranan yang cukup luas dalam memberikan solusi atas berbagai problematika disintegrasi di atas. Sekolah berbasis islam harus melakukan pendekatan yang luas dalam menjawab krisis nilai-nilai nasionalisme dan toleransi tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan menghadirkan sekolah berbasis islam yang multidisiplin dan multidimensi sehingga mampu menjangkau seluruh aspek kehidupan warga negara. Materi dan metode sekolah berbasis islam harus diperkaya sesuai kebutuhan peserta didik saat ini, khususnya dalam menerapkan nilai-nilai nasionalisme dan

⁷ Arif Shaifudin, 'Pendidikan Islam Untuk Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (*Nkri*)', Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU), Jurnal Studi Agama, Vol 8. No 1. Juni 2020, hlm. 34.

toleransi, seperti melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, upacara memperingati hari pahlawan, tidak saling *bully* terhadap teman dan saling menghargai perbedaan.⁸

Salah satu sekolah berbasis islam di Kabupaten Purworejo yang secara intensif menerapkan nilai-nilai nasionalisme dan toleransi ke dalam diri peserta didik adalah SMK VIP (Visi Integrasi Pesantren) Ma'arif NU 01 Kemiri. Selanjutnya, peneliti akan menyebut sekolah tersebut dengan SMK VIP. SMK VIP memiliki program unggulan dalam penerapan nilai-nilai nasionalisme dan toleransi diantaranya yaitu kegiatan pramuka, paskibra dan menerapkan etika sopan santun taruna taruni baik dalam berbicara maupun bertingkah laku.

Dari hasil pemaparan latar belakang di atas, peneliti akan mengkaji lebih jauh tentang “Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dan Toleransi di Sekolah Berbasis Islam (Studi Kasus di SMK VIP Ma'arif Nu 01 Kemiri)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas peneliti akan mengambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa-siswi yang becanda dan tidak serius pada saat melaksanakan kegiatan upacara bendera di SMK VIP Ma'arif NU 01 Kemiri.

⁸ Arif Shaifudin, 'Pendidikan Islam Untuk Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (*Nkri*)', Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU), Jurnal Studi Agama, Vol 8. No 1. Juni 2020, hlm. 34.

2. Adanya kasus siswa-siswi yang saling bullying dan saling tidak menghargai perbedaan di SMK VIP Ma'arif NU 01 Kemiri.
3. Adanya siswa-siswi yang belum paham terkait nilai-nilai nasionalisme dan toleransi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti dapat menemukan pokok permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai nasionalisme dan toleransi di SMK VIP Ma'arif NU 01 Kemiri?
2. Apa faktor pendukung dalam melaksanakan implementasi nilai-nilai nasionalisme dan toleransi di SMK VIP Ma'arif NU 01 Kemiri?
3. Apa faktor penghambat dalam melaksanakan implementasi nilai-nilai nasionalisme dan toleransi di SMK VIP Ma'arif NU 01 Kemiri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses implementasi nilai-nilai nasionalisme dan toleransi di SMK VIP Ma'arif NU 01 Kemiri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai nasionalisme dan toleransi di SMK VIP Ma'arif NU 01 Kemiri.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai nasionalisme dan toleransi di SMK VIP Ma'arif NU 01 Kemiri.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua kalangan mengenai implementasi nilai-nilai nasionalisme dan toleransi disekolah berbasis islam.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya mengkaji dan mengembangkan implementasi nilai-nilai nasionalisme dan toleransi disekolah berbasis islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang implementasi nilai-nilai nasionalisme dan toleransi disekolah berbasis islam.
- b. Bagi siswa SMK, untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang nilai-nilai nasionalisme dan toleransi sehingga nantinya dapat bermanfaat untuk pengembangan sikap nasionalisme dan toleransi dalam diri siswa.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme dan toleransi disekolah berbasis islam.

- d. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi positif dan referensi dalam melakukan penelitian yang berbasis nilai-nilai nasionalisme dan toleransi.

PERPUSTAKAAN ALMA ATA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussami, Humaidy, dan Masnun Tahir, *Islam Dan Hubungan Antar Agama (Wawasan Untuk Para Da'i)* (Yogyakarta: LKiS, 2003)
- Abdussami, *Islam Dan Hubungan Antar Agama (Wawasan Untuk Para Da'i)*. (Yogyakarta: LKiS, 2003)
- Adib Fuadi nuriz, *Problem Pluralisme Agama Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan* (Ponorogo: Center for Islamic and Occidental Study, 2015)
- Ahmad Salim, 'Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasan (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)', *TARBAWI*, 01 (2015)
- Ahmad Salim, 'Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Madrasah Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10 (2012)
- Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- dkk, Kus Eddy Sartono., *Pendidikan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Fuadi, Akhsanul, 'Integrasi Nilai Nasionalistik Dan Religius Dalam Pendidikan Islam : Studi Di Sekolah Islam Terpadu', 1.3 (2020), 555–70
- Istijanji, *Sumber Daya Manusia Cara Praktik Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- john w, cresswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Juwita, Nia, *Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al Quran Pada Rumah Tahfidz Al Quran Fatihah Karima Banguntapan Bantul* (Universitas Aina Ata Yogyakarta, 2020)
- Komaruddin, Sastradipoera, *Mencari Makna Dibalik Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Bandung: Kappa-Sigma, 2005)
- kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: raja grafindo persada, 2007)

- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Manthaw B. dan A. Michael Huberman, MILES, *Analisis Data Kualitatif, Terj. Rohidi Dan Tjetjep Rohendi* (JAKARTA: UI Pres, 1992)
- Mohammad Ali, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bag III* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2009)
- Mohammad Takdir Ilahi, *Nasionalisme Dalam Bingkai Pluralisme* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Muniroh, Nadlirotul, 'Implementasi Nilai Nasionalisme Dan Gotong Royong Dalam Mata Pelajaran PKn Di Madrasah Ibtidaiyah', 10.1 (2019), 154–68 <<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>>
- Mustari, Mohammad., *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: raja grafindo persada, 2014)
- Ngainun Naim, *Islam Dan Pluralisme Agama: Dinamika Merebut Makna* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014)
- Sari, Gaapns, I P Sriartha, and I W Kertih, 'PENGEMBANGAN HANDOUT BERBASIS NILAI TOLERANSI DAN NASIONALISME DALAM PEMBELAJARAN IPS', 4.2 (2020), 136–46 <<https://doi.org/10.23887/pips.v4i2.3439>>
- Setiawan, Guntur, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Shaifudin, Arif, 'Pendidikan Islam Untuk Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Nkri)', 8.2 (2020)
- Sudarwan, Danis, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Cet. XVIII* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- T, Soegito A., *Pendidikan Pancasila* (Semarang: UNNES, 2006)
- Widhiatmaka, Pipit, 'Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Di Sekolah Berbasis Agama Islam', *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1.1 (2016), 25–33 <<http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/301>>
- Yatim Badri, *Soekarno, Islam, Dan Nasionalisme* (Bandung: Nuansa, 2001)

Zakiah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (JAKARTA: Bulan Bintang, 1980)

Zakiyuddin Baidhawiy, *Ambivalensi Agama: Konflik Dan Nir Kekerasan* (Yogyakarta: LESFI, 2002)

Zakiyuddin Baidhawiy, *Reinvensi Islam Multikultural* (Surakarta: PSB.PS UMS, 2005)

PERPUSTAKAAN ALMA ATIA